

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Desain Penelitian**

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini bersifat dinamis, personal, dan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain “fenomenologi interpretatif” karena menekankan pada konsep kesadaran manusia. Selain itu, konsep utama “fenomenologi” yaitu makna yang merupakan isi penting dari kesadaran manusia yang muncul melalui identifikasi secara mendalam dan teliti (Smith *et al.*, 2009). Prinsip-prinsip penelitian ini diperkenalkan oleh Husserl dengan mengekspos makna yang eksplisit dari struktur pengalaman yang implisit. Konsep lain fenomenologi yaitu *intensionalitas* dan *intersubyektifitas*, serta *hermeneutik* (Creswell, 2014).

Desain penelitian fenomenologi bertujuan untuk mengungkap secara detail mengenai makna pengalaman partisipan, baik segi personal maupun sosial. Desain penelitian ini dinilai tepat untuk melihat secara mendalam makna pengalaman kader desa siaga sehat (DSSJ) jiwa di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bantur. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memahami situasi yang dialami dan tindakan yang dilakukan oleh partisipan melalui proses mengidentifikasi kondisi atau situasi sulit dan memaknai kondisi yang dialami partisipan. Oleh karena itu, fenomenologi interpretatif tepat sebagai desain penelitian ini yang menekankan pembentukan makna dari kedua sisi, yaitu sisi partisipan dan peneliti.

#### **3.2. Rekrutmen Partisipan**

Partisipan penelitian ini adalah kader desa siaga sehat jiwa di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bantur. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini

yaitu *purposive sampling*. Kriteria yang diperlukan dalam pemilihan partisipan meliputi dua hal berikut ini. *Pertama*, masih aktif menjadi kader jiwa sejak desa siaga sehat jiwa di wilayah kerja Puskesmas Bantur dibentuk (tahun 2011—2012) hingga saat ini (tahun 2017). *Kedua*, tinggal di wilayah Kecamatan Bantur (Desa Srigonco, Bandungrejo, Sumberbening, Bantur atau Wonorejo).

*Purposive sampling* bertujuan untuk memilih dan mengkhususkan partisipan sesuai dengan kriteria dan topik penelitian yang digunakan. Jumlah partisipan yang diambil sebagai sampling disesuaikan hingga data tersaturasi (Yin, 2011). Proses rekrutmen partisipan dilakukan setelah mendapatkan surat izin penelitian dan surat laik etik dari Komisi Etik Universitas Brawijaya, terhitung pada bulan Juni 2017. Setelah dilakukan wawancara, data tersaturasi pada partisipan keenam.

### **3.3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu 6 bulan, dimulai bulan Januari hingga Juli 2017. Penelitian ini terbagi menjadi 2 sesi yaitu pembuatan proposal dan pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah mendapatkan kelaikan etik oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya pada bulan Juni 2017. Wawancara dilakukan dengan kesepakatan waktu bersama partisipan.

Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bantur yang terdapat 5 desa yaitu Srigonco, Sumberbening, Bantur, Bandungrejo, dan Wonorejo. Peneliti melakukan kontrak waktu (pelaksanaan) dengan menemui partisipan di kediaman masing-masing. Pemilihan latar tempat wawancara penelitian dilakukan di rumah partisipan karena kesepakatan yang dicapai dan untuk menjaga privasi dan kenyamanan partisipan.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Hal tersebut terkait prosedur wawancara mendalam (*indepth interview*) dalam sebuah penelitian kualitatif. Peneliti menjadi alat pengumpul data karena peneliti telah mengenal situs dan mengetahui secara mendalam (menjalani praktik lapangan) di situs tersebut. Selain itu, peneliti memiliki pengalaman yang menjadi bagian dari situs dan program yang dijalankan serta memiliki akses yang mudah untuk melakukan penelitian di situs tersebut.

### **3.5. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu menggunakan pertanyaan terbuka dan semi terstruktur. Sementara *field note* atau catatan lapang digunakan untuk melihat respon *non verbal* partisipan serta situasi saat proses wawancara (Yin, 2011). Tahapan pengumpulan data dijabarkan sebagai berikut.

#### **3.5.1 Tahapan persiapan**

Tahapan persiapan terbagi menjadi tiga tahap. Masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, memuat perizinan penelitian dan studi pendahuluan. Peneliti mengajukan prosedur perijinan penelitian kepada Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang (FKUB) dengan judul penelitian "Pengalaman Kader dalam Mewujudkan Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur". Pengajuan perijinan penelitian ini dilakukan setelah proposal dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian. Setelah peneliti memperoleh surat penelitian, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Malang, Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, dan Puskesmas Kecamatan Bantur. Proposal

penelitian ini pun telah dinyatakan “lolos uji etik” oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan FKUB dengan No. 260/EC/KEPK-S2/07/2017 tertanggal 27 Juli 2017.

*Kedua*, penelusuran alamat partisipan melalui data yang ada di Puskesmas Kecamatan Bantur. Peneliti melakukan interaksi dan membina hubungan saling percaya kepada partisipan dengan cara mengenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangan peneliti. Proses ini dilakukan peneliti selama 10-15 menit. Hubungan saling percaya ini dibuktikan dengan kesediaan calon partisipan untuk terlibat dalam penelitian ini.

*Ketiga*, penjelasan mengenai hak dan kewajiban partisipan. Hak partisipan antara lain mendapatkan kenyamanan (baik fisik maupun psikologis), melakukan dengan sukarela, menentukan waktu dan tempat wawancara, serta hak mendapatkan dukungan secara emosional dari peneliti. Ada pun kewajiban partisipan yaitu memberikan informasi yang sebenarnya dan menyeluruh tentang pengalaman selama menjadi kader jiwa. Setelah partisipan memahami dan setuju dengan penjelasan peneliti, partisipan mengisi *informed consent* sebagai pernyataan tertulis tentang kesediaan partisipan dalam penelitian yang dilakukan (format penjelasan penelitian, hak kewajiban partisipan dan *informed consent* seperti yang terlampir).

### **3.5.2 Tahapan pelaksanaan**

Tahapan ini merupakan pelaksanaan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pertanyaan semi struktur (pedoman wawancara seperti dalam lampiran penelitian). Wawancara yang dilakukan telah disesuaikan dengan jadwal dari partisipan. Sebanyak enam orang partisipan yang berdomisili di wilayah Kecamatan Bantur yang terdiri dari lima desa, yaitu Srigonco, Wonorejo, Bantur, Bandungrejo, dan Sumberbening. Wawancara dilakukan dengan merekam data wawancara serta pencatatan dilakukan untuk

mendokumentasikan data lapangan yang tidak dapat dihasilkan dengan menggunakan alat perekam.

Keenam partisipan dari penelitian ini mempunyai karakteristik masing-masing seperti berikut ini. *Pertama*, partisipan pertama (P1), merupakan seorang ibu rumah tangga berumur 58 tahun. P1 telah menjadi kader jiwa selama 6 tahun. Sejak tahun 1982 telah menjadi kader balita dan PKK, hingga sekarang merangkap dengan kader jiwa. Saat ini P1 bekerja sebagai guru PAUD dan MI. Pendidikan terakhir partisipan ialah Sekolah Dasar.

*Kedua*, partisipan kedua (P2) merupakan ibu rumah tangga berumur 57 tahun. Saat ini P2 juga berperan sebagai kader KB, kader PKK, kader balita, kader polmas, dan kader posyandu lansia. Partisipan telah menjadi kader jiwa selama 6 tahun. Pendidikan terakhir partisipan ialah Sekolah Dasar.

*Ketiga*, partisipan ketiga (P3) ini merupakan ibu rumah tangga berumur 48 tahun. P3 telah menjadi kader jiwa selama 5 tahun. Partisipan merangkap sebagai kader posyandu balita juga. Pendidikan terakhir partisipan ialah Sekolah Menengah Atas.

*Keempat*, partisipan keempat (P4) adalah seorang ibu rumah tangga berumur 60 tahun dan telah menjadi kader jiwa semenjak tahun 2011, sedangkan kader posyandu balita selama kurang lebih 20 tahun. Pendidikan terakhir partisipan ialah SKKA setara SMA.

*Kelima*, partisipan kelima (P5) merupakan ibu rumah tangga berumur 49 tahun dan telah menjadi kader jiwa selama 5 tahun. Selain kader jiwa, partisipan juga sebagai kader posyandu balita dan kader KB hingga saat ini. Pendidikan terakhir partisipan ialah SMA.

*Keenam*, partisipan keenam (P6) merupakan ibu rumah tangga berumur 54 tahun. Partisipan telah menjadi kader jiwa semenjak tahun 2012. Sebelum

menjadi kader jiwa, partisipan telah menjadi kader posyandu balita selama kurang lebih 12 tahun. Pendidikan terakhir partisipan ialah Sekolah Dasar.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti dan partisipan telah menyepakati tempat pelaksanaan wawancara demi kenyamanan partisipan dalam menyampaikan pengalamannya. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti juga telah memberikan penjelasan bahwa wawancara yang dilaksanakan direkam oleh peneliti dengan menggunakan *voice recorder Sony* yang dipastikan bahwa alat perekam dapat digunakan sebagaimana mestinya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat tulis, lembar catatan lapangan atau *field note*.

Wawancara telah dilakukan sesuai dengan kontrak waktu dan tempat yang telah disepakati. Wawancara mendalam (*indepth* interview) dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, tetapi juga partisipan dipersilahkan menggunakan bahasa Jawa yang merupakan bahasa yang biasa dipakai oleh partisipan maupun peneliti. Apabila partisipan tidak memahami pernyataan dan pertanyaan peneliti, peneliti mengulangi maksud peneliti. Begitu pula apabila jawaban yang diberikan partisipan belum jelas, atau belum sesuai dengan pertanyaan peneliti, peneliti langsung mengklarifikasi hingga pemahaman peneliti sesuai partisipan.

Materi wawancara mengacu pada tujuan khusus penelitian, perasaan ketika dipilih menjadi kader, hambatan selama menjadi kader, perasaan selama menjadi kader, upaya yang dilakukan, motivasi menjadi kader, dan harapan kader. Wawancara yang dilakukan antara peneliti dan partisipan direkam secara keseluruhan.

Waktu wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat antara peneliti dan partisipan. Durasi wawancara yang telah dilakukan rata-rata 45—60 menit dan sudah mencapai saturasi data atau sudah memperoleh data

yang diinginkan peneliti dan jawaban partisipan sudah tidak berkembang atau tidak ada lagi yang disampaikan. Keseluruhan wawancara dilakukan di rumah partisipan, sehingga pada waktu wawancara partisipan bisa bebas menyampaikan pengalamannya.

Wawancara diakhiri ketika data yang diharapkan telah disampaikan oleh partisipan serta telah mencakupi tujuan penelitian. Selain itu, jawaban yang disampaikan oleh partisipan juga sudah jenuh (saturasi). Proses mengakhiri wawancara dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil wawancara dan membuat kontrak untuk melakukan pertemuan atau wawancara lanjutan jika diperlukan.

### **3.5.3 Tahapan terminasi**

Tahap ini berisi tentang validasi akhir terhadap gambaran fenomena. Selain itu, peneliti telah melakukan penggabungan dan mentranskrip hasil wawancara tersebut dan menyampaikannya melalui gambaran keadaan yang dialami partisipan berdasarkan *intuiting* peneliti pada tema hasil analisis.

## **3.6. Analisis Data**

Analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema tertentu. Secara umum, analisis data terdiri dari 5 fase, yaitu (1) menyusun, (2) menguraikan, (3) mengumpulkan kembali dan menyusun, (4) intepretasi, dan (5) menyimpulkan (Yin, 2011). Secara detail, dalam menganalisis data pada penelitian ini digunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)* yaitu panduan yang ditawarkan oleh Smith, Flower & Larkin (2009) dengan urutan sebagai berikut.

*Pertama*, membaca dan membaca ulang transkrip hasil wawancara dengan partisipan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dan merasakan semua hal

yang dirasakan oleh partisipan. Hasil penelitian dialami peneliti dengan memperhatikan sesuatu yang dirasakan, dipikirkan, dan dilakukan partisipan.

*Kedua*, mencari dan mengeksplorasi konten-konten penting yang memiliki persamaan dan mencatatnya. Catatan tersebut digunakan untuk memudahkan dalam tema-tema pada langkah selanjutnya.

*Ketiga*, data dikelompokkan berdasarkan fokus kata kunci pada transkrip dan catatan yang telah dibuat untuk mengembangkan tema. Satu tema ditemukan setelah potongan-potongan konten tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan yang bermakna.

*Keempat*, tema-tema yang didapatkan kemudian digabungkan dengan antartema yang sesuai untuk mencari hubungan/koneksi di antara tema tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antartema pada satu partisipan.

*Kelima*, setelah tema pada satu partisipan telah ditemukan, langkah yang sama dilakukan pada partisipan berikutnya. Dengan tetap berpikiran terbuka untuk melakukan keadilan terhadap individualitas. Langkah-langkah seperti partisipan sebelumnya dilakukan juga pada setiap kasus selanjutnya.

*Keenam*, dicari pola dari keseluruhan tema yang ditemukan. Hal ini untuk mengetahui makna dari keseluruhan tema yang ditemukan dari partisipan.

*Ketujuh*, hasil yang ditemukan dianalisis secara mendalam dengan memanfaatkan metafora dan rujukan sementara serta menggunakan teori-teori lain sebagai pertimbangan untuk melihat hasil akhir analisis. Hasil akhir analisis disajikan dalam bentuk narasi penuh atau narasi ke dalam tema, dengan beberapa kutipan transkrip dari partisipan sebagai bukti apabila terdapat pengaduan atau keberatan dari berbagai pihak.



### **3.7. Pengecekan Keabsahan Data Temuan (*Trustworthiness*)**

Hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya apabila mampu menampilkan pengalaman partisipan secara akurat dan telah melalui proses dengan benar (Streubert & Carpenter, 2011). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan empat komponen utama, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Creswell, 2014; Afiyanti, 2008). Keempat komponen utama tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### **4.6.1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)**

Kredibilitas merupakan keberhasilan mencapai maksud eksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Eksplorasi masalah majemuk tersebut termasuk situasi, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks.

Pada penelitian ini, kredibilitas data diperoleh dengan memenuhi proses pengambilan data yang sesuai prosedur. Penyediaan dokumen seperti *informed consent*, surat laik etik, surat izin penelitian, surat balasan izin penelitian, hasil rekaman wawancara dan transkrip yang dilakukan dengan baik oleh peneliti selama proses penelitian. Selain itu, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*) dan pembimbing untuk berbagi hasil sementara atau hasil akhir data yang diperoleh dalam rangka menyamakan hasil interpretasi data. Hal terakhir yang dilakukan peneliti terkait kredibilitas data adalah membandingkan hasil penelitian saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk memperkuat hasil tersebut.

#### **4.6.2. Keteralihan (*transferability*)**

Transferabilitas bertujuan mendukung makna pembaca, sehingga dapat menggambarkan kesimpulan antara isi dari temuan dengan populasi kedua. Hal

tersebut diartikan bahwa hasil penelitian dapat digunakan di situasi yang sama dengan tempat penelitian yang berbeda.

Pada penelitian ini *transferability* dipenuhi dengan cara menggambarkan tema-tema yang telah diidentifikasi secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian ini bisa dipahami dengan baik dan dapat diaplikasikan pada situasi yang hampir sama atau serupa.

#### **4.6.3. Ketergantungan (*dependability*)**

Dependabilitas merupakan sekumpulan data yang diaudit peneliti dan bukan merupakan data koding. Dependabilitas dapat diartikan sebagai realibilitas dalam penelitian kualitatif. Sistem ini juga digunakan untuk mempertimbangkan dan menilai keilmiahan suatu temuan penelitian dengan memperlihatkan konsistensi hasil temuan yang dilakukan pada waktu yang berbeda.

Ketrampilan wawancara dalam penelitian kualitatif penting dikuasai dan diterapkan karena untuk menjaga dependabilitas data. Keterampilan tersebut yaitu ketrampilan menjadi pendengar yang baik dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan. Selain itu, rasa sensitivitas untuk memahami kondisi serta perasaan partisipan selama wawancara juga perlu dikuasai sehingga data penelitian dapat digali lebih mendalam. Hal lain yang dilakukan peneliti dalam menjaga *dependability* yaitu dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, termasuk analisis dan laporan hasil penelitian kepada pembimbing. Selama proses wawancara dilakukan, suara responden juga direkam untuk dijadikan bukti *orisinalitas* data yang tertranskripsikan.

Proses analisis dan penulisan hasil penelitian dikonsultasikan kepada pembimbing sebagai pihak ahli dan berkompeten di bidangnya, sehingga peneliti mendapatkan penekanan, arahan, masukan dalam menggunakan data-data dari hasil penelitian. Proses tersebut dimaksudkan untuk pertanggungjawaban secara ilmiah.

#### **4.6.4. Kepastian (*confirmability*)**

Konfirmabilitas adalah konfirmasi melalui investigasi dan temuan data audit. Konfirmasi diartikan sebagai konsep intersubjektifitas atau transparansi, kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya. Dengan demikian, peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan menggunakan hasil penelitiannya.

Peneliti memenuhi syarat konfirmasi dengan audit data yang didapat. Peneliti menyimpulkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan meminta dosen pembimbing tesis untuk melakukan analisis pembandingan untuk menjamin hasil data penelitian yang telah didapatkan. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi dengan partisipan terkait transkrip wawancara yang telah disusun.

### **3.8. Pertimbangan Etik**

Menurut Wood & Haber (2014), terdapat tiga etika dalam penelitian kualitatif, yaitu *respect of person*, *beneficence*, dan *non-maleficence*, dan *justice*. Ketiga etika tersebut diperjelas sebagai berikut.

#### **4.8.1. *Respect of Person***

Seseorang memiliki hak otonomi dalam menentukan kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak dalam program penelitian yang dilakukan. Seseorang yang memiliki otonomi rendah dalam pengambilan keputusan harus dilindungi. Salah satu bentuk perlindungan partisipan yaitu dengan menggunakan *informed consent* yang bertujuan memberikan penjelasan kepada informan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta memberikan lembar persetujuan menjadi informan. Informan yang bersedia bergabung dalam penelitian akan menandatangani lembar persetujuan, apabila informan menolak, maka peneliti tidak memaksa dan menghormati haknya.

*Anonymity* merupakan cara untuk menjaga kerahasiaan. Artinya, identitas responden tetap dijaga. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan juga dijamin oleh peneliti dengan menyimpan hasil rekaman tersebut secara baik dan hanya dilaporkan pada saat penyajian hasil riset (*confidentiality*). Hal-hal yang harus dijelaskan dalam lembar *informed consent* meliputi (1) partisipasi dalam penelitian, (2) tujuan penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) keikutsertaan partisipan 'sukarela atau tanpa paksaan', (6) partisipan berhak memutuskan berhenti menjadi partisipan kapan pun dan tanpa sanksi, (7) jaminan kerahasiaan, dan (8) jaminan kebebasan dari sangsi atau tuntutan.

#### **4.8.2. *Beneficence* dan *non-maleficence***

*Beneficence* merupakan aturan untuk tidak menyakiti partisipan, tetapi penelitian dapat memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya kepada partisipan. Seseorang yang mengikuti penelitian merupakan seseorang yang dilindungi secara etik, sehingga keputusan mereka harus dihargai, dilindungi dari rasa sakit, dan membuat partisipan merasa nyaman.

Manfaat penelitian yang diberikan oleh peneliti kepada partisipan yaitu bahwa selama proses wawancara berlangsung peneliti membantu partisipan untuk melakukan *self evaluation* terhadap kinerja dan pencapaiannya selama ini. Peneliti membantu mengidentifikasi keberhasilan kinerja kader yang telah ditunjukkan dengan banyaknya manfaat positif yang diterima pasien, keluarga dan masyarakat. Manfaat positif seperti kondisi pasien yang semakin membaik, keluarga dan masyarakat menjadi lebih sadar serta lebih peduli dengan kondisi pasien. Melalui evaluasi diri tersebut diharapkan kader menjadi lebih termotivasi dan memiliki rasa bangga sehingga akan lebih meningkatkan kinerja sebagai kader lebih optimal lagi.

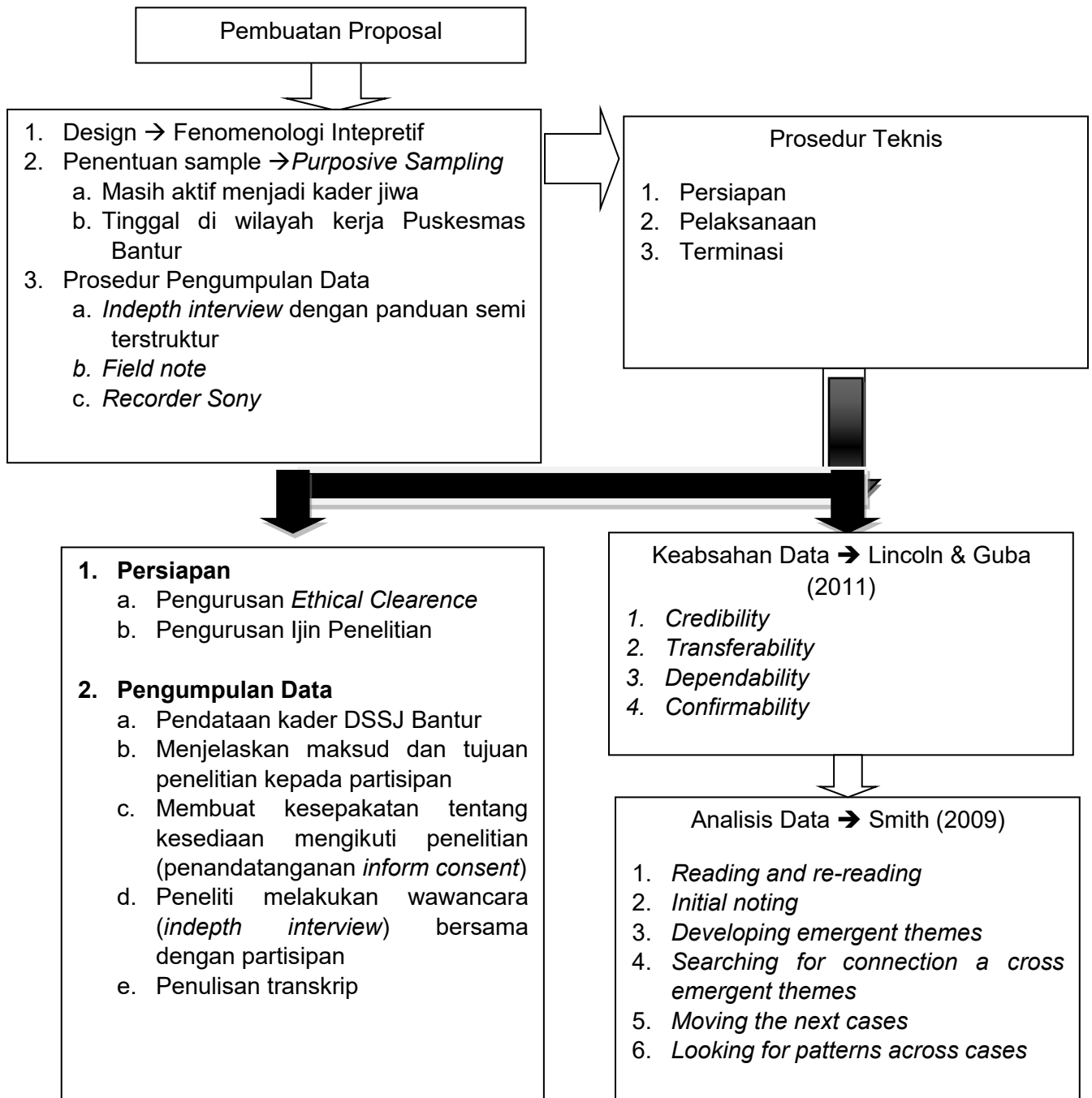
Pada penelitian ini, prinsip etik tidak merugikan (*non-maleficence*) karena partisipan tidak terpapar oleh hal-hal yang merugikan atau berbahaya terhadap

kondisi kesehatan partisipan. Penelitian ini bebas dari penderitaan atau efek samping terhadap responden karena peneliti tidak memberikan *treatment* tertentu. Proses pengambilan data hanya dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan catatan lapangan.

#### **4.8.3. Justice**

*Justice* merupakan pemenuhan hak partisipan yang diperlakukan secara adil. Ketidakadilan dapat terjadi apabila partisipan menolak manfaat penelitian dengan tidak baik atau penelitian menjadi beban bagi partisipan. Prinsip *justice* ditunjukkan melalui perlakuan yang sama kepada partisipan. Peneliti mengembangkan hubungan yang sama, yaitu bersifat profesional antara partisipan dan peneliti kepada semua partisipan. Peneliti memberikan informasi yang sama kepada semua partisipan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, dan resiko ketidaknyamanan selama penelitian. Selain itu, peneliti memperlakukan partisipan dengan cara yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, dan status sosialnya.

### 3.9. Alur Penelitian



Skema 3.1 Alur Penelitian